

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari sistem transportasi, angkutan umum adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan suatu daerah dan juga menjadi kebutuhan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Karena mempunyai daya angkut yang besar, angkutan umum menjadi hal penting untuk mengurangi kemacetan dan mendukung mobilitas masyarakat. (Widayant et al., 2014).

Di negara berkembang, terdapat beberapa masalah dan kendala yang menyebabkan kondisi angkutan umum kurang memadai, di antaranya subsidi dalam sektor transportasi, dukungan prasarana dan sarana transportasi, sumber daya manusia, serta faktor operator kendaraan, penumpang, dan pengguna jalan. Kenyamanan dan keamanan masyarakat sebagai pengguna masih belum terjamin. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat dalam penggunaan transportasi umum, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem wilayah perkotaan yang ditinjau dari pemenuhan mobilitas dan kehidupan kota. (Widayant et al., 2014).

BisKita Transpakuan merupakan salah satu layanan angkutan umum di Kota Bogor yang pelayanannya mirip dengan Transjakarta namun tidak menggunakan lajur khusus. Salah satu tujuan dibentuknya BisKita ini adalah untuk mengurangi jumlah angkutan kota di Kota Bogor. Pada tanggal 2 November 2021 Badan Pengelola

Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Kementerian Perhubungan bersama Pemerintah Kota meresmikan layanan BisKita Transpakuan Bogor. BisKita Transpakuan Bogor memiliki 4 koridor, dapat dilihat pada Tabel I. 1.

Tabel I. 1 Rute Koridor BisKita Transpakuan Bogor

Koridor	Asal	Tujuan	Rute
1	Terminal Bubulak	Cidangiang	Terminal Bubulak → SBJ → Semplak → Ruko Yasmin → Radar Bogor → Transmart →

Koridor	Asal	Tujuan	Rute
			Cimanggu 1 → Ramayana → UIKA 1 → Tugu Narkoba 1 → DISDIK → BANTARJATI 1 → SMKN 3 → IPB MM → PMI → Cidangiang.
	Cidangiang	Terminal Bubulak	Cidangiang → Terminal Baranangsiang → SDN Bangka → KLHK → KPPN → Juanda → Taman Ekspresi → BANTARJATI 2 → YPHB → Warung Jambu → Tugu Narkoba 2 → UIKA 2 → Kampus Lia → Cimanggu 2 → RS. Hermina → Yasmin Pool → Ruko Yasmin → SBJ 2 → Terminal Bubulak.
2	Terminal Bubulak	Ciawi	Terminal Bubulak → Perum Sinbad → BPKP5K → Lokatmala → Pasar Gunung Batu → Veteran → BAPPEDA → PMI → Kebun Raya → Cidangiang → Pakuan → Vila Duta → Kesatuan 2 → Sukasari → PDAM 2 → Dishub → Unitex 2 → Sindang Sari → Sindang Sari 2 → Ciawi.
	Ciawi	Terminal Bubulak	Ciawi → Ramayana Tajur (Bus Stop) → Tajur Trade Mall (Bus Stop) → Unitex 1 → Pakuan → Metrologi → Pakuan 2 → Ekalokasari → Damkar → Pulo Armin → PDAM 1 → Halte Masjid Raya → Terminal Baranangsiang → SDN Bangka → KLHK (Bus

Koridor	Asal	Tujuan	Rute
			Stop) → KPPN Bogor → Juanda → Budi Mulya → Taman Topi → Stasiun Bogor → Mall BTW → Yonif 315 → Akbid → Aspol → Sentral Bisnis Graha Niaga → Terminal Bubulak.
5	Terminal Ciparigi	St. Bogor	Terminal ciparigi → SMP 19 → Villa bogor indah 2 → Komplek PGRI → Kedung halang 2 → Simpang talang 2 → Jambu dua → SMP 8 → BPJS → Dinkes → Gor 2 → Dinsos → Puskesmas Merdeka (Bus Stop) → Halte St. Bogor.
	St. Bogor	Terminal Ciparigi	Halte St. Bogor → Bappeda → Rs. Salak → Air Mancur → GOR → DPRD → PUPR → SMP 5 → Jambu 2 → Tugu Narkoba 2 → Tugu Narkoba 1 → Simpang Talang 1 (Bus Stop) → SDN Kedung Halang 1 → Kedung Halang 1 → SDN Kedung Halang 5 → Villa Bogor Indah 1 → SMP 19 2 → Terminal ciparigi.
6	Parung Banteng	Air Mancur	Parung Banteng → Griya Bogor Raya 2 (Bus Stop) → Kol. Ahmad Syam I → Kampung Sawah 1 (Bus Stop) → Simpang Bogor Baru (Bus Stop) → Masjid Al-Muttaqin → Taman Corat Coret 1 → Pandu Raya 2 (Bus Stop) → Nusa Indah 2 (Bus Stop) →

Koridor	Asal	Tujuan	Rute
			Masjid Al - Muslimin → Jambu dua → SLTPN 8 → BPJS → Dinkes → Gor 2 → Air mancur (Bus Stop).
	Air Mancur	Parung Banteng	Air mancur (Bus Stop) → Gor → DPRD Baru → PUPR → SMPN 5 → Jambu 2 → Puskesmas Warung Jambu (Bus Stop) → UPTD PAL (Bus Stop) → Vila Citra Bantarjati → Nusa indah 1 (Bus Stop) → Pandu Raya 1 (Bus Stop) → Taman Corat Coret 2 → Masjid Raya Al-Muttaqin 2 → Simpang Cimahpar (Bus Stop) → Kol Ahmad Syam 2 → Griya Bogor. Raya 1 (Bus Stop) → Parung banteng.

Sumber: Data Lapangan, 2024

Dari perencanaan sebelumnya BisKita Transpakuan Bogor memiliki enam koridor yaitu Koridor 1, Koridor 2, Koridor 3, Koridor 4, Koridor 5, dan Koridor 6, tetapi menjadi empat koridor yaitu Koridor 1, Koridor 2, Koridor 5, dan Koridor 6. Beroperasinya koridor tersebut berjalan secara bertahap dimulai dengan Koridor 5 dan Koridor 6, lalu dilanjutkan pada Koridor 1 dan Koridor 2. Untuk Koridor 3 dan Koridor 4 mendapat penolakan dari supir angkot, karena untuk rute tersebut merupakan jalur angkot begitu juga dengan awal beroperasinya di Koridor 1, Koridor 2, Koridor 5, dan Koridor 6 mendapat penolakan besar – besaran dari supir angkot tetapi untuk saat ini rute tersebut sudah di terima oleh supir angkot.

BisKita Transpakuan Bogor memiliki 49 unit, tetapi untuk unit yang beroperasi berjumlah 45 unit, karena empat unit yang tidak dioperasikan dijadikan sebagai cadangan untuk setiap koridor bilamana terjadi masalah pada unit yang sedang beroperasi. Unit yang beroperasi pada setiap koridor

berbeda-beda, untuk koridor 1 berjumlah 13 unit, koridor 2 berjumlah 15 unit, koridor 5 berjumlah 11, dan koridor 6 berjumlah 10 unit. Untuk jumlah ritase pada setiap koridor juga berbeda-beda pada saat beroperasi, Koridor 1 memiliki 9 ritase, Koridor 2 memiliki 7 ritase, Koridor 5 memiliki 11 ritase, dan Koridor 6 memiliki 12 ritase.



Gambar I. 1 Rute Koridor BisKita

Sampai tanggal 22 Desember 2024 Biskita Transpakuan memiliki 4 Koridor dimana pada setiap koridor memiliki asal dan tujuan perjalanan dan begitu juga sebaliknya. Pada koridor satu dari Halte Terminal Bubulak sampai Halte Ciawing, koridor dua dari Halte Terminal bubulak sampai Ciawi, koridor lima dari Halte Terminal Ciparigi sampai Halte St. Bogor, dan koridor enam dari Halte Parung Banteng sampai Halte Air Mancur. Adapun dari empat koridor layanan BisKita Transpakuan, berdasarkan data jumlah penumpang selama Agustus 2024

Tabel I. 2 Jumlah Penumpang

1 Bulan (01 - 31 Agustus 2024)	
Koridor	Jumlah Penumpang
1	82.832
2	128.798
5	65.076
6	30.192
Total Penumpang	306.898

(Sumber : Manajemen Pengelola PT. Tri Agrapana Manunggal)

Dari tabel tersebut menunjukkan, koridor dengan rute terpanjang yaitu koridor 2 yang menghubungkan antara Terminal Bubulak hingga Ciawi tercatat melayani penumpang sebanyak 128.798 orang. Sementara itu koridor 1 dengan rute Terminal Bubulak – Cidangiang telah melayani penumpang sebanyak 82.832 orang. Selanjutnya Koridor 5 dengan rute Terminal Ciparigi – Stasiun Bogor selama Agustus 2024 mencatat 65.076 penumpang. Adapun total penumpang koridor 6 dengan rute Terminal Parung Banteng - Air Mancur Bogor, jumlah penumpangnya mencapai 30.192 orang.

Tabel I. 3 Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi, 2018-2022
(Statistik, 2023)

Rincian	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumbuhan/ Tahun (%)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	109.215	116.411	100.028	106.172	139.258	6.28
Korban Meninggal (Orang)	29.472	25.671	25.529	26.249	28.131	-1.16
Luka Berat (Orang)	13.315	12.475	10.751	10.694	13.364	0.09
Luka Ringan (Orang)	130.571	137.342	113.518	120.563	160.449	5.29
Kerugian Materi (Juta Rp)	213.866	254.779	198.456	249.042	280.009	6.97

Dari tabel diatas menunjukkan Jumlah kecelakaan terjadi peningkatan sebesar 6,28 %, korban meninggal (orang) menurun sebesar 1,16 %, luka berat (orang) terjadi peningkatan 0,09 %, luka ringan (orang) mengalami peningkatan 5,29 %, dan peningkatan kerugian materi (Juta Rp) sebesar 6,97%.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) pada angkutan umum di Indonesia masih belum optimal dan belum menjadi pilihan utama dalam moda transportasi, oleh sebab itu untuk membangun lingkungan usaha angkutan umum yang aman perlu diterapkan sistem manajemen keselamatan (SMK) bagi perusahaan angkutan umum (Putro et al., 2023).

Pada penelitian ini penulis akan mengevaluasi penerapan sistem keselamatan angkutan umum pada Biskita Transpakuan Bogor menggunakan

metode kualitatif, dimana teknik yang digunakan seperti observasi kondisi nyata di lapangan, membagikan kusioner, dan mewawancarai narasumber untuk melihat penerapan sistem manajemen keselamatan pada BisKita Transpakuan Bogor.

Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang berkeselamatan, mengingat tata kelola keselamatan pada perusahaan angkutan umum merupakan salah satu aspek yang harus diterapkan. Penelitian ini berpusat pada perencanaan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum di BisKita Transpakuan Bogor sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul: "EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN ANGKUTAN UMUM DI PT. KODJARI TATA ANGKUTAN (BISKITA TRANSPAKUAN BOGOR)".

I. 2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan sistem manajemen keselamatan di PT. Kodjari Tata Angkutan (Biskita Transpakuan Bogor) sudah berjalan sesuai dengan PM 85 Tahun 2018?
2. Bagaimana usulan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di PT. Kodjari Tata Angkutan (Biskita Transpakuan Bogor) sesuai dengan PM 85 Tahun 2018?

I. 3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di PT. Kodjari Tata Angkutan (Biskita Transpakuan Bogor) terkait penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018.

I. 4 Tujuan

1. Menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang ada pada BisKita Transpakuan Kota Bogor.

2. Merekomendasikan usulan perbaikan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di BisKita Transpakuan Bogor.

I. 5 Manfaat

1. Untuk PT. Kodjari Tata Angkutan (Biskita Transpakuan Bogor) dapat dijadikan bahan pertimbangan, saran ataupun masukan dalam pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 di PT. Kodjari Tata Angkutan (Biskita Transpakuan Bogor), guna meningkatkan angka keselamatan berlalu lintas serta meminimalisir resiko kecelakaan yang ada.
2. Untuk Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil riset ini untuk menambah bahan referensi ataupun acuan mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada perusahaan angkutan umum untuk riset berikutnya yang berkaitan dengan riset ini.
3. Untuk Penulis, hasil riset ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lapangan serta mempraktikkan ilmu yang didapat di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

I. 6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat tentang Evaluasi, Penerapan, Sistem Manajemen Keselamatan, Perusahaan, Angkutan Umum, Bus.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang lokasi penelitian, bagan alir, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian yang meliputi pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Berisi pustaka yang diacu sebagai bahan referensi dalam penelitian.

Lampiran

Berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.